

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Struktur 3.1	: Struktur Organisasi SDIT Al Uswah Surabaya.....	80
Tabel 3.1	: Sarana dan prasarana.....	81
Tabel 3.2	: keadaan Guru di SDIT AL Uswah Surabaya.....	83
Tabel 3.3	: data siswa-siswi SDIT AL Uswah Surabaya.....	84
Gambar 3.1	: Model <i>Webbed</i> di SDIT AL Uswah Surabaya.....	89
Gambar 3.2	: Model <i>Integrated</i> di SDIT AL Uswah Surabaya.....	92
Gambar 3.3	: Model <i>Connected</i> di SDIT AL Uswah Surabaya.....	94
Stuktur 3.2	: Struktur kurikulum.....	102
Tabel 3.4	: Matriks Evaluasi Pembelajaran Terpadu.....	110
Tabel 3.5	: Lembar Observasi untuk Evaluasi di SDIT Al Uswah.....	112
Tabel 3.6	: Skala penilaian.....	113
Gambar 3.4	: Gambar proses penilaian.....	118
Gambar 3.5	: Gambar Raport I.....	119
Gambar 3.6	: Gambar Raport II.....	120
Gambar 3.7	: Gambar Raport III.....	122
Tabel 3.7	: Tabel prestasi akademik.....	127
Tabel 3.8	: Tabel prestasi non akademik.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Silabus Terpadu
- Lampiran 3 : Kisi-kisi pencarian data
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Tugas bimbingan skripsi
- Lampiran 6 : Surat Permohonan izin penelitian
- Lampiran 7 : Surat keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Keaslian Tulisan
- Lampiran 9 : Kartu konsultasi skripsi

adalah masa keemasan pendidikan moral. Hal ini akan menentukan bagaimana anak didik selanjutnya berkembang. Kemerosotan moral masyarakat kebanyakan disebabkan pendidikan nilai agama pada anak-anak usia sekolah dasar diabaikan.

Oleh karena itu, berdirinya SDIT di berbagai tempat, merupakan penerapan terhadap keperluan memadukan pembinaan moral (dalam hal ini Aqidah dan Akhlak dalam agama Islam) dan keperluan penyampaian materi umum sebagaimana yang ada di Sekolah Dasar (SD). Format pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dengan rangkaian kegiatan yang dianggap mampu mengakomodasi dua keperluan utama tersebut. Hal tersebut lebih populer disebut full day school. Secara paralel, adanya asumsi yang terbangun di masyarakat tentang jaminan terjaganya moral melalui pembinaan akhlak dan keberhasilan materi umum melalui serangkaian inovasi model pembelajaran yang biasanya ditawarkan oleh sekolah, ternyata cukup kuat. Hal itu terbukti kebanyakan konsumen SDIT adalah golongan ekonomi menengah ke atas yang dapat pula memberikan indikasi adanya kepercayaan utuh sebuah tingkatan masyarakat yang memiliki latar belakang intelektualitas tinggi, di samping memang biaya sekolah di SDIT jauh lebih tinggi dibandingkan SD umumnya walaupun asumsi itu belum terukur.

Menurut Muhammad Syaerozi Dimiyathi, peningkatan keberadaan SDIT di Indonesia masih sebatas pada kuantitas. Model pembelajaran terpadu di

SDIT pada umumnya belum menunjukkan kemajuan dari segi kualitas. Hal ini nampak dari masih adanya dikotomisasi pendidikan ilmu agama dengan ilmu umum. Ilmu agama yang diajarkan pada SDIT hanya sebagai tambahan yang mendampingi pengajaran ilmu umum. Dengan kata lain, pendidikan ilmu agama itu sendiri belum terpadu dengan ilmu umum. Apabila model pembelajaran terpadu yang masih terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, maka model pembelajaran yang terbentuk adalah model pembelajaran biasa. Pengembangan model pembelajaran dilakukan guna menjembatani antara potensi yang telah dimiliki anak didik dengan ekspektasi hasil dari sistem pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu selama ini dipayungi oleh Departemen Pendidikan Nasional bukan oleh Departemen Agama. Hal yang menarik, karena kecenderungan umum jika sekolah agama akan bergabung ke Departemen Agama. Penggunaan slogan Islam terpadu sendiri tentu mempunyai konsep yang melatarbelakangi. Konsep tersebut bisa sama dengan konsep yang ada pada buku acuan, Departemen Pendidikan Nasional dan Pusat Kurikulum serta bisa pula hal yang berbeda. Penerapan model pembelajaran terpadu di SDIT bisa saja berbeda dengan 3 konsep yang baru ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih ada 7 dari 10 konsep menurut Fogarty yang masih mungkin untuk dilaksanakan atau bahkan SDIT mempunyai konsep yang berbeda. Inilah yang hendak digali peneliti, kesinambungan konsep model pembelajaran terpadu dan penerapannya menurut buku acuan, Departemen Pendidikan

Nasional, Pusat Kurikulum, dan SDIT AL Uswah Surabaya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL Uswah Surabaya berdiri pada tahun ajaran 2002/2003. Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai sore (full day school), yang memadukan antara kurikulum pendidikan Pondok Pesantren dengan kurikulum pendidikan konvensional. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL Uswah Surabaya merupakan salah satu dari anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Jaringan tersebut mewadahi sekolah-sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL Uswah Surabaya telah melaksanakan model pembelajaran terpadu mulai tahun ajaran 2004/2005 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sejak tahun ajaran 2007/2008 SDIT Al Uswah Surabaya menggunakan KTSP. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Surabaya berada di bawah pantauan Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum pembelajaran yang dipakai SDIT Al Uswah Surabaya berdasarkan pada tiga macam kurikulum, yaitu kurikulum muatan umum, kurikulum program khusus dan kurikulum ekstra kurikuler. Kurikulum muatan umum terdiri dari kurikulum DIKNAS dan DEPAG. Kurikulum program khusus terdiri dari multimedia, qiro'atul Qur'an, sempoa, tahfidzul Qur'an, dan bahasa Arab. Kurikulum Ekstra Kurikuler terdiri dari kepanduan, life skill, bela diri, renang, komputer dan tata boga.

SDIT ini mempunyai *output* yang berkualitas, hal ini dapat dilihat dari prestasi sekolahnya, di antaranya adalah beberapa kali mendapat juara tingkat kota surabaya, yaitu pada tahun 2009 mendapat juara 10 besar rata-rata kelas UASBN Se Surabaya terbaik sesekolah swasta se surabaya, juara satu lomba orasi kemerdekaan sekota surabaya, finalis Olimpiade SAINS kuark Nasional dan masih banyak lagi. Indikasi keterpaduan pembelajaran sistem Islam yaitu penekanan dasar agama Islam (Al Qur'an dan Hadist) pada pembelajaran. Kondisi tersebut akan memperkuat tonggak pendidikan secara umum dan meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya peningkatan pengetahuan umum. Sekolah ini juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan menyediakan laboratorium-laboratorium seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, Jawa dan Bahasa Arab.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Surabaya dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu. Sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniah dan Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang didambakan umat.

pengambilan tindakan. Dalam penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, gambar atau skema, jaringan kerja atau keterkaitan kegiatan dan tabel. Semua ini dilakukan untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah dipahami dalam bentuk yang terpadu.

c) Pengambilan Keputusan dan Vertifikasi

Peneliti berusaha mencari makna data untuk mendapatkan pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data yang peneliti dapatkan, dicoba untuk disimpulkan. Verifikasi dapat dilakukan secara singkat dengan cara mengumpulkan data baru. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yakni analisis yang dilakukan hanya sampai pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan mengkombinasikan dua berfikir baik induktif maupun deduktif yang akhirnya menimbulkan kesimpulan.

Teknik penulisannya menjadi dua yaitu kajian pustaka dan kajian empiris dimana kajian pustaka didukung oleh referensi tertulis seperti buku, makalah, artikel, Koran, arsip dan lain-lain, sedangkan kajian empiris didukung oleh beberapa model kurikulum pembelajaran terpadu di SDIT AL Uswah, bukti empiris penghayatan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Al Uswah. Teknik analisis data seperti ini berlangsung secara intensif, mendalam,

pembelajaran Sekolah Dasar, Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar ada dua konsep yaitu yang pertama sesuai pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional antara lain pembelajaran terpadu bentuk tematik; karakteristik pembelajaran terpadu bentuk tematik; alasan pembelajaran terpadu bentuk tematik dan yang kedua adalah pembelajaran terpadu model terkait; pembelajaran terpadu model terjala dan pembelajaran terpadu model terpadu.

BAB III :LAPORAN HASIL PENELITIAN : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Membahas laporan hasil studi, dalam bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian dan penyajian analisis data, *pertama* adalah Profil SD-IT AL Uswah Surabaya yang meliputi sejarah singkat berdirinya lembaga pendidikan SD-IT Al Uswah Surabaya, visi dan misi serta tujuan SD-IT Al Uswah Surabaya, lokasi SD-IT Al Uswah Surabaya, struktur Organisasi. *Kedua* Penerapan model pembelajaran terpadu di SD-IT Al Uswah Surabaya yang meliputi pertama Bentuk/ model pembelajaran terpadu di SD-IT Al Uswah Surabaya, kedua Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran terpadu antara lain tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi ketiga Model evaluasi pembelajaran terpadu antara lain Metode evaluasi; Teknik, Bentuk & Instrumen Evaluasi; Hambatan & Kendala (Guru, media & siswa) dan yang terakhir *Ketiga* Peranan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran di SD-IT.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar⁴³. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Edi Suardi dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain⁴⁴, pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sebagai proses pengaturan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Membutuhkan disiplin.

⁴³ samani, *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terpadu untuk sekolah lanjutan Tingkat Pertama* (Surabaya: PSM Unesa, 2002) hal. 25

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 46

- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Pembelajaran efektif ditentukan oleh data dan informasi yang disatukan dan di dokumentasikan. Pembelajaran yang efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kaitan-kaitan konseptual.

Hal ini terjadi bukan saja dengan memberikan pengetahuan baru kepada murid, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk pementapan pengetahuan yang baru diperoleh, serta untuk menerapkan konsep yang baru itu dalam situasi yang baru pula⁴⁵

Menurut Soetarno⁴⁶ untuk mewujudkan pembelajaran efektif ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran. Penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas belajar peserta didik, sedangkan

⁴⁵ Tisno hadi subroto&ida siti herawati,*pembelajaran terpadu* (jakarta: pusat penerbitan universitas terbuka,2004)hal.11

⁴⁶ Soetarno Joyoatmojo. *Pembelajaran Efektif: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan Sumber Daya Insani yang Unggul.*(Surakarta:University Press,2003)hal.20

kualitas belajar peserta didik akan menjadi indikator utama pembelajaran yang efektif.

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran dapat dikatakan efektif dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi prosesnya dan dari segi hasilnya⁴⁷.

a. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi prosesnya

Kriteria ini menekankan kepada pembelajaran sebagai proses, suatu proses haruslah merupakan interaksi yang dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif.

Untuk mengukur efektifkah pembelajaran dari segi prosesnya ini dapat diketahui dengan melihat persoalan-persoalan berikut ini:

- a) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran didahului perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga akan tersistematis dalam pelaksanaannya.
- b) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran dapat mendorong atau merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- c) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran bersifat merata artinya semua siswa terlibat aktif saat belajar mengajar berlangsung.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995) h1.56

- d) Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya anak didik dapat mengoreksi dirinya sendiri, sedangkan sifat dari pengajaran (guru) disini demokrasi yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk mengoreksi dirinya sendiri.
 - e) Pembelajaran dikatakan efektif jika tersediannya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat saat proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi hasilnya.

Tinjauan ini bermula dari asumsi dasar yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Untuk lebih jelasnya, Pembelajaran dikatakan efektif dari segi hasilnya maka dapat dilihat pada persoalan berikut:

- a) Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran tersebut membuahkan hasil kepada anak didik yang nampak pada tingkah laku yang menyeluruh yaitu atas unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- b) Pembelajaran yang efektif jika pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang outentik yaitu pengetahuan yang tahan lama dan mengedepankan dalam fikiran serta dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak didik

sedang berkembang. dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. sehingga proses pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang perlu mendapat pemuasan dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat/ tindakan tertentu. Sehingga sistem pembelajaran dituntut untuk menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas belajar banyak macamnya. menurut Paul D Dierich dalam bukunya Oemar hamalik membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut :

- (a) Kegiatan-kegiatan visual : Anak yang aktif membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain
- (b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : Anak yang aktif mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan diskusi

bertentangan dengan aturan, walaupun ditunjukkan bagaimana perbedaan aturan sebagai perantara penyelesaian masalah yang utama.

d. Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati⁵⁰

Adalah Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain. Konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

e. Oemar Hamalik⁵¹

Adalah Pembelajaran terpadu merupakan salah satu dari empat strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para pakar teori belajar. Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dr.J.Dewey dan disebut istilah unit learning digunakan pertama kali oleh Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu berpangkal pada teori psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun berkelompok dengan metode yang bervariasi dan

⁵⁰ Tisno&ida,*Pembelajaran Terpadu*.....hal.19

⁵¹ Oemar,*Kurikulum dan Pembelajaran*.....hal.131-133

dibimbing guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

f. Trianto⁵²

Adalah Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik

g. Joni T.R., dkk dalam Trianto⁵³,

Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

⁵² Trianto, *pembelajaran terpadu*....hal.6-9

⁵³ *ibid*.....hal.6

h. Ujang Sukandi dkk⁵⁴

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi: (a) prinsip penggalian tema; (b) prinsip pengelolaan pembelajaran; (c) prinsip evaluasi; dan (d) prinsip reaksi.

i. Semiawan⁵⁵

Pembelajaran terpadu merujuk pada pendekatan dalam belajar meskipun kurikulum belum terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang. Keterpaduan dalam pengertian ini memiliki makna ganda yang mempersatukan berbagai ilmu dan dan mengaitkan masa kini dan masa yang akan datang dengan kemampuan yang dipersyaratkan. Pembelajaran terpadu (integrated learning) tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran terkotak-kotak, tetapi berbagai mata pelajaran yang dikaitkan dengan topik yang relevan dengan core centre.

2) Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Mathews dan Cleary dalam Ujang, karakteristik kurikulum terpadu yaitu:

⁵⁴ Ujang sukandi, dkk *Belajar Aktif &terpadu, Apa, mengapa&bagaimana* (Surabaya:Duta Graha Pustaka,2001)hal.7

⁵⁵ Semiawan,. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.* (Jakarta: Indeks,2008)hal.74.

- a. Menggambarkan hubungan antara perbedaan kawasan untuk belajar. Jadi pengetahuan menjadi lebih holistik dan tidak terpecah. Berdasarkan mata pelajaran yang saling bergantung.
- b. Membangun berdasarkan konteks sehingga pembelajaran sangat bermakna dan menggunakan pengalaman pebelajar sebagai titik permulaan/dasar.
- c. Memastikan bahwa keterampilan dikembangkan dalam konteks untuk tugas khusus atau masalah yang pebelajar memiliki tujuan berbeda.
- d. Menekankan pentingnya pembelajaran inkuiri dan penyelesaian masalah.
- e. Mendorong pebelajar menjadi mandiri, banyak sumber dan mampu beradaptasi.
- f. Menggunakan pendekatan yang dinamis dan berbeda dalam belajar mengajar.
- g. Pengawasan dan pertanggungjawaban untuk belajar di tangan pebelajar, memberikan inisiatif untuknya. Mengizinkan guru bervariasi aturan. Bergantung pada kegiatan yang dijalankan dan kebutuhan pebelajar. Mendorong pebelajar untuk menggunakan berbagai macam sumber belajar. Menggali topik, isu atau pertanyaan dari sudut pandang/perspektif yang berbeda. Menilai strategi dan proses yang

pebelajar gunakan dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berkembang.

- h. Berasumsi bahwa kemampuan berbahasa diperlukan dalam kegiatan belajar dan berpikir.
- i. Menghargai proses dan hasil yang dikembangkan serta keduanya bernilai.
- j. Mengakui peranan penting penghargaan diri sendiri dan kepercayaan diri dalam pembelajaran dan memberdayakan/meningkatkan kemampuan pebelajar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Trianto⁵⁶ menyatakan bahwa, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijaksana didalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada didepan mereka.

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*.....hal.13

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. pembelajaran terpadu dapat dikembangkan dari satu tema yang disepakati bersama dengan melihat aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

Sri Sulasmi⁵⁷ mengatakan bahwa, karakteristik pembelajaran terpadu dapat ditinjau dari beberapa sudut, antara lain:

a) Sifat materi yang dipadukan

Ada dua macam bentuk penerapan pembelajaran terpadu, yaitu intra bidang studi jika yang dipadukan adalah materi-materi dalam satu bidang studi dan pembelajaran terpadu antar bidang studi jika yang dipadukan adalah materi- materi bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain.

⁵⁷ Sri Sulasmi. *Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Inklusi* .(Surakarta: Program Pascasarjana UNS.2007)hal 36

- a) Memilih/menetapkan pusat kendali, yang penting dalam menetapkan pusat kendali adalah:
 - (a) Pokok bahasan atau tema tersebut harus merupakan pusat minat murid, peristiwa yang aktual, masalah yang urgen (mendesak) untuk dipecahkan.
 - (b) Tidak bersifat umum dan luas sehingga mengaburkan makna bahan ajar, tetapi juga tidak bersifat sangat sempit.
- b) Ramu pendapat untuk menemukan hubungan. Ramu pendapat adalah teknik yang bersifat terbuka tetapi terbatas untuk menimbulkan ide murid. Ada empat prinsip yang menjadi teknik ramu pendapat:
 - (a) Kritik berlaku dalam pelajaran.
 - (b) Spontanitas dan jawaban yang di luar dugaan akan membentuk daya cipta.
 - (c) Sejumlah ide akan terungkap. Penilaian atas ide-ide baru dilakukan setelah ide terkuras habis.
 - (d) Penggabungan antara ide selalu dicari untuk menentukan ide yang lebih baik dan menyempurnakannya.
- c) Media. Pembelajaran terpadu lebih menekankan kebermaknaan hasil belajar, maka dengan sendirinya dibutuhkan media yang tepat dan dalam jumlah yang banyak.

Tes ingatan adalah tes untuk mengevaluasi berapa banyak materi pelajaran yang diingat siswa pada saat tes sedang berlangsung. Tes ingatan juga berkaitan dengan fokus siswa dalam keinginan yang mendasari perilaku dan orientasi dalam melakukan kegiatan belajar.

(b) Tes Penerapan

Tes penerapan adalah kebalikan dari tes ingatan. Tes penerapan berhubungan dengan kemampuan siswa yang membutuhkan suatu situasi. Dalam pemecahan masalah, siswa mencoba untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan baru yang sedang dihadapi.

Menurut Prabowo dalam Trianto⁶⁷ pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (instructional effects) dan dampak pengiring (nurturant effects). Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional⁶⁸ hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu, yaitu:

- (a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.

⁶⁷ Trianto, *model pembelajaran terpadu*.....hal.88

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*.(Jakarta: Depdiknas, 1996)hal.6

berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

- d) Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri menyangkut tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan yaitu meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), ketrampilan (memperoleh, memanfaatkan dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).
- e) Memperkuat kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.
- f) Efisiensi waktu seorang Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Pembelajaran Terpadu dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.

- d) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerjasama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Disamping itu menurut Departemen Pendidikan Nasional⁷¹ pembelajaran terpadu menyajikan beberapa ketrampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak. serta dengan Pembelajaran terpadu yang diadakan disekolah seharusnya didesain agar dapat membantu anak dalam menghadapi masyarakat dan kehidupan luar⁷²

C. Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu

(1) Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam Depdiknas *pembelajaran terpadu DII PGSD dan S2 pendidikan Dasar*, siswa Sekolah Dasar dibagi dua yaitu kelas bawah (primary grade; kelas 1, 2, dan 3; 6-9 tahun) dan kelas atas (elementary

⁷¹ Depdiknas.....hal.2

⁷² Nasution S. *Ass-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara,1995)hal.196

grade; 4, 5, dan 6; 9-12 tahun). Tiap tingkatan memiliki empat karakteristik, meliputi fisik, sosial, emosional dan kognitif

a. kelas Bawah (primary grade; kelas 1, 2, dan 3; 6-9 tahun) Ada 4 karakter yang dimiliki anak pada kelas bawah antara lain

a) Karakter fisik yaitu suatu karakter yang dapat dilihat oleh mata adapun ciri-cirinya antara lain :

(a) Terlihat sangat aktif, karena masih seringnya diperlakukan pada pola pembelajaran yang bersifat diam secara terus menerus. Akibatnya mereka ekspresikan dalam wujud gelisah, mengunyah pensil, membiarkan kuku menjadi panjang dan membuatnya tajam, memutar-mutar rambut dan ekspresi kegelisahan umum lainnya. Anak-anak pada tingkat ini masih memerlukan waktu istirahat; mereka mudah lelah setelah melakukan kegiatan fisik dan mental.

(b) Memiliki kendali pergerakan lebih baik terutama untuk melakukan koordinasi pekerjaan, namun pada beberapa anak laki-laki memiliki kesulitan tertentu antara lain berkreasi melalui tulisan dengan alat tulis.

(c) Kesulitan untuk fokus atau memusatkan perhatian pada obyek terutama sesuatu yang kecil. Anak-anak tersebut banyak juga memiliki penyakit rabun jauh karena perubahan bentuk mata.

- (d) Memiliki kecenderungan ekstrim dalam berolah fisik. Mereka mempunyai kendali sempurna terhadap seluruh bagian tubuh sehingga tumbuh kepercayaan diri yang kuat untuk menunjang ketrampilan khususnya. Namun hasilnya, mereka sering meremehkan bahaya yang mungkin terjadi akibat perilaku fisik yang berlebihan seperti kecelakaan.
 - (e) Pada dasarnya memiliki pertumbuhan tulang yang belum lengkap, sehingga tetap dilarang untuk memberikan beban fisik di luar batas kemampuan tubuhnya.
- b) Karakteristik sosial yaitu suatu karakter yang dapat dilihat dari perkembangan anak adapun ciri-cirinya antara lain:
- (a) Memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman, antara memiliki teman baik yang bersifat permanen atau tidak sama sekali. Termasuk juga ketika mempunyai kecenderungan memusuhi yang bersifat semipermanen.
 - (b) Sering melakukan permainan dalam kelompok kecil, dapat membuat ketegasan aturan bahkan mampu memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya.
 - (c) Sering mengalami pertengkaran dengan lingkungan sosial seperti teman-temannya. Mereka cenderung menggunakan lisan kecuali anak laki-laki yang lebih suka melakukan pertengkaran fisik.

- c) Karakteristik emosional yaitu suatu karakter yang dapat dilihat dari perilaku atau pergaulan anak adapun ciri-cirinya antara lain:
 - (a) Sensitif terhadap kritik dan ejekan, sukar dalam menerima kegagalan.
 - (b) Kebanyakan, bangga jika menyenangkan guru.
 - (c) Sensitif terhadap perasaan orang lain.
- d) Karakteristik kognitif yaitu karakter yang dapat dilihat dari kademisi anak adapun ciri-cirinya antara lain:
 - (a) Secara umum, senang belajar
 - (b) Mereka suka berbicara dan lebih memiliki kesempatan pidato dibanding menulis.
 - (c) Belum memahami aturan sehingga mudah membuka rahasia.
- b. Kelas Atas (elementary grade; 4, 5, dan 6; 9-12 tahun) sama seperti kelas bawah hanya ciri-ciri yang sudah mengalami perubahan.
 - a) Karakteristik fisik ciri-cirinya adalah
 - (a) Pertumbuhan yang cepat terjadi pada kebanyakan anak-anak perempuan dan mulai terjadi kedewasaan awal anak-anak lelaki. Rata-rata, anak-anak perempuan pada umur 11-14 tahun (sebelas sampai empat belas) lebih berat dan lebih tinggi dibanding anak-anak lelaki pada kisaran umur yang sama.

- (b) Ketika anak-anak mendekati pubertas, kecurigaan dan perhatian terhadap seks secara umum, terutama antar anak-anak perempuan.
 - (c) Koordinasi motorik sudah baik; mudah dan senang membuat kreativitas dari benda kecil sehingga aktivitas kesenian, kerajinan dan musik menjadi populer.
- b) Karakteristik sosial ciri-cirinya adalah
- (a) Teman sebaya dominan dan menggantikan orang dewasa sebagai sumber peningkatan pergaulan dan standar perilaku.
 - (b) Usia 6-12 tahun (enam sampai dua belas), pengembangan tentang hubungan antarpribadi/interpersonal mengarahkan ke arah pemahaman yang lebih menyangkut perasaan terhadap orang lain.
- c) Karakteristik emosional ciri-cirinya adalah
- (a) Konflik antara aturan orang dewasa dan kelompok menyebabkan kesulitan, menyangkut kenakalan remaja.
 - (b) Kekacauan perilaku ada di puncak Sekolah Dasar, tetapi kebanyakan anak dapat beradaptasi.
- d) Karakteristik kognitif ciri-cirinya adalah
- (a) Terdapat perbedaan kemampuan khusus di keseluruhan prestasi akademis terkait jenis kelamin.
 - (b) Terlihat perbedaan dalam gaya kognitif

- (b) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama,
 - (c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,
 - (d) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
 - (e) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain,
 - (f) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.
- b) **Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu bentuk Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- (a) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- (b) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- (c) Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- (d) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses

kemampuan pada pokok bahasan lain dalam satu bidang studi. Keunggulan model terhubung adalah dengan adanya hubungan antara gagasan-gagasan di dalam satu bidang studi, murid-murid mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dan beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam.

Adapun kelemahannya adalah berbagai bidang studi tertentu tetapi terpisah dan nampak tidak ada hubungan meskipun hubungan-hubungan itu telah disusun secara eksplisit di dalam satu bidang studi.

b) Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* (Terjaring)

Pembelajaran terpadu model terjaring dimulai dari suatu tema. Tema disusun dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari beberapa bidang studi yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan.

Kelebihan model ini adalah murid-murid mempunyai motivasi yang tinggi (apalagi kalau tema ditentukan secara bersama-sama). Selain itu, model ini akan memudahkan murid dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan

belum mengakomodir kebutuhan mereka memperdalam ilmu sains secara bersamaan. Sedangkan keluarga penghafal Qur'an di Indonesia bisa dihitung dengan jari. Lalu di tengah krisis para hafidz yang sekaligus ilmunan mulailah muncul sekolah-sekolah Islam Terpadu yang mengakomodir pada siswa-siswi menghafal Al Qur'an sekaligus belajar mata pelajaran sekolah pada umumnya. Memang mata pelajaran Tahfidz tidak menjadi yang utama tapi disamakan porsi dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa Inggris, dan IPA namun kontinuitasnya membuat mata pelajaran Tahfidzul Qur'an yang diajarkan di sekolah menjadi penting dan berarti. Di beberapa sekolah mata pelajaran Tahfidz diajarkan setiap hari. Setidaknya dalam 1 tahun bersekolah di TKIT siswa menghafal 1 juz (juz 30), SDIT memasuki juz 29 dan 28 serta murojaah (mengulang kembali), dan saat SMP dan SMA diharapkan siswa mampu menguasai 5 juz AlQur'an. Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya sekolah berbasis IT maka semakin banyaklah penghafal Qur'an (belum taraf seluruhnya, hanya sebagian juz saja). Dengan ini kita mengakui pentingnya sekolah IT dalam membumikan Al Qur'an di Indonesia. Perannya sebagai lembaga sekolah formal yang diakui pemerintah dalam hal mutu juga patut menjadi pelajaran bagi sekolah sekolah Islam pada umumnya. Dalam menghadapi era global tentu kebutuhan akan ilmunan yang tak hanya pandai dalam hal akademis tapi juga dalam akhlaq dan spiritualitasnya menjadi kebutuhan yang pokok.

Karena teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya takkan mampu mengubah peradaban manusia menjadi lebih baik tanpa individu-individu yang memiliki keterpaduan pengetahuan sains dan Islam⁷⁶ serta ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu yang berpusat pada anak di harapkan siswa-siswannya berlaku islami dan intelektual.

⁷⁶ Pelatihan guru IT sesurabaya"Target yang harus dipenuhi oleh seorang guru sekolah islam Terpadu"25 Nov.2010

diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang memiliki intelektualitas yang brilian dan berakhlaq mulia. Generasi inilah yang nantinya diharapkan akan menjadi lokomotif penggerak roda perubahan bangsa ini kearah yang lebih baik dari sekarang. , sehingga memunculkan ide berdirinya SD-IT Al Uswah yang menggunakan model *Full Day School* dengan konsep sekolah *Integrated Activity dan Integrated Curriculum*. Sehingga terwujud Internalisasi nilai-nilai kognitif, skill dan Islamic attitude.

SDIT Al Uswah Surabaya mulai beroperasi pada tahun ajaran 2002/2003 yang secara resmi pembukaannya dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2002 bertepatan di Gedung sekolah SDIT Al Uswah yang untuk sementara masih bergabung dengan gedung kuliah Ma'had Ukhuwah Islamiyah

2. Visi dan Misi SDIT Al Uswah Surabaya

Adapun visi SD-IT Al Uswah Surabaya adalah Membentuk generasi robbani yang intelek dan kreatif lebih dijabarkan dengan beberapa misinya Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan, Menjadi sekolah Islam yang berwawasan global, Membimbing siswa berakhlaq Islami, Membimbing siswa berprestasi akademis tinggi, Membimbing siswa untuk siap mengikuti jenjang pendidikan berikutnya, Membimbing siswa untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*)

waka kurikulum ada tim kurikulum, KO Al Qur'an, KA. Lab. Komputer dan KA. Perpus. dibawah koordinasi waka kesiswaan ada tim kesiswaan, KO.BK, UKS, KO. Kerumahtanggaan, Satpam, Cleaning Service, Sarana dan Prasarana.

Berikut ini adalah struktur organisasi SD-IT Al Uswah Surabaya

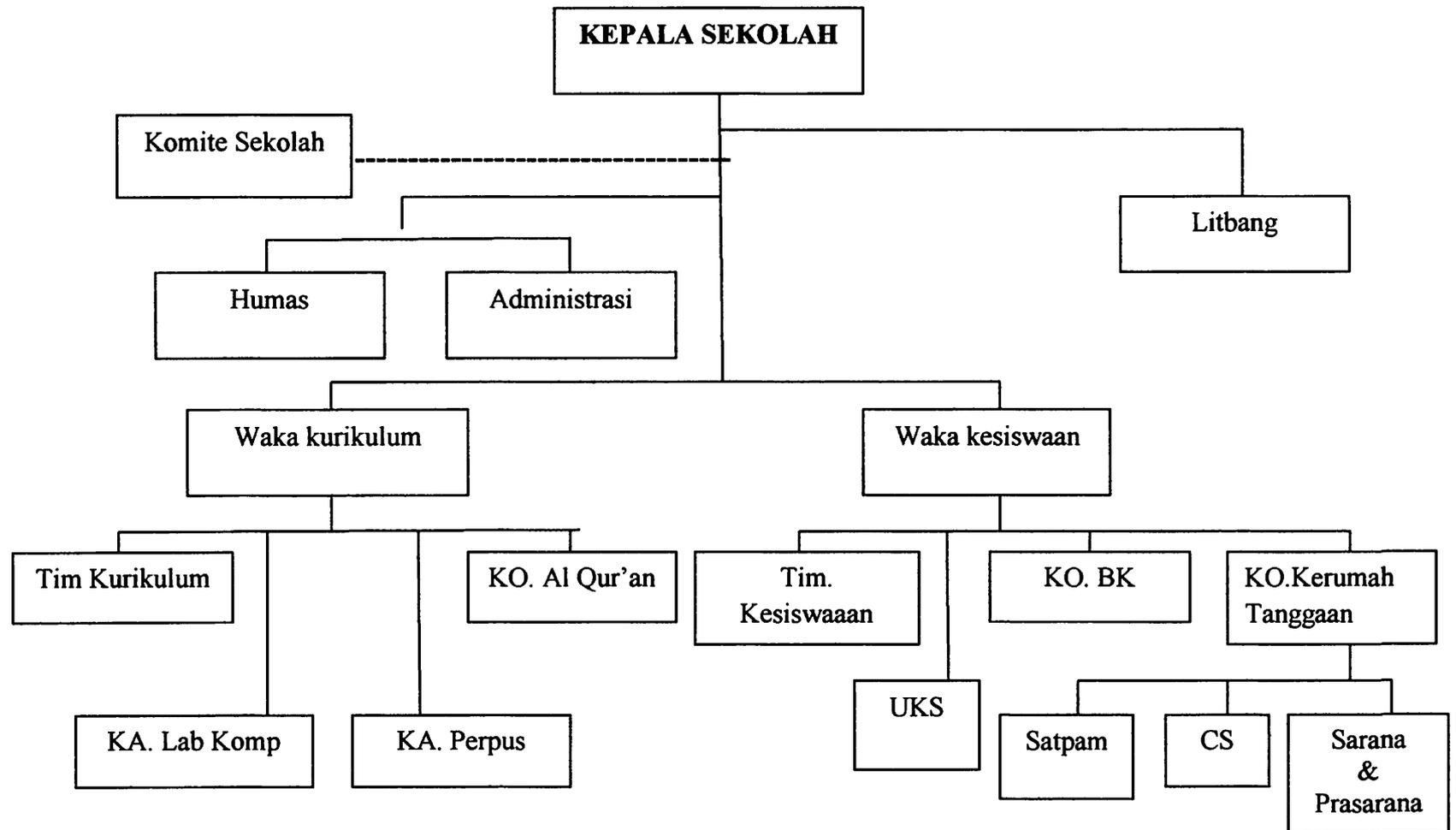
- a. Kepala Sekolah : Moch.Edris Effendi,S.T
- b. Komite Sekolah : Luluk Ma'unah
- c. Litbang : Rika Haryani, S.pd
- d. Humas : Ninik Sustiani
- e. Administrasi : Kunto dahono, A.Md
- f. Waka Kurikulum : Hadria yudita, S.T
- g. Waka Kesiswaan : Bagus Subuh Hadi

Yang bertugas dalam Tim Kurikulum terdiri dari Ustdz. Marini bertugas sebagai pembinaan prestasi, club guru dan guru piket; Ustdz. Evi sebagai pengurus tahfidz (pegawai dan siswa) dan pembimbig Al-Qur'an (pegawai) sedangkan Ustdz. Poppi sebagai Tung, Tematik, Integrasi nilai-nilai keIslaman.

Dalam Tim Kesiswaan ada Ustd. Ariswara yang membawahi Ekstrakurikuler; Ustd. Bagus bertugas mengontrol pembiasaan harian anak-anak dan Ustd. Ghofar bertugas pada pengembangan Minat dan Bakat anak.

Untuk tugas TU ada 2 yang pertama sebagai Humas yaitu oleh ustazah Ninik tugasnya meliputi Customer Service, Humas Internal Sekolah, Humas Eksternal Sekolah, Menerima surat yang masuk&menyalurkan yang berkepentingan, Memenuhi kebutuhan surat keluar sekolah.

Sedangkan TU yang kedua yaitu ustazah ani tugasnya meliputi Data base siswa (kleper, buku induk, cover raport, data base), Kelola Dana Operasional (membuat pengajuan dan pelaporan ke bendahara yayasan), Foto copy segala berkas sekolah, Keperluan data DIKNAS Untuk lebih jelasnya dilihat dalam Struktur 3.1

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**TAHUN AJARAN 2011-2012**

7. Keadaan Guru dan Murid

Para guru di SD-IT Al Uswah Surabaya merupakan tenaga pendidik yang profesional dan mayoritas lulusan sarjana dari universitas ternama antara lain ITS, UNESA, UNER, IAIN dan dari beberapa pondok pesantren yang memiliki pengetahuan agama lebih mendalam, walaupun tenaga pendidik dan staf kariyawannya didominasi dari universitas umum tetapi pemahamannya terhadap agama cukup baik dengan adanya pembinaan setiap pekan oleh guru yang memiliki kualitas agama yang tinggi dengan mentransfer ilmunya kepada guru yang dari umum. Dalam hal kedisiplinan sudah tidak diragukan lagi tidak hanya staf pengajar saja tetapi semua karyawan baik satpam, *Cleaning servis*, Pengurus mushola maupun staf Tata Usaha(TU) semua melaksanakan Tanggungjawabnya dengan baik. di SD-IT Al Uswah juga menjaga pola hubungan yang sangat baik antara kepala sekolah, guru, dan karyawan sehingga nampak sangat harmonis, mereka saling bertegur sapa dan berbincang-bincang dalam suasana kekeluargaan yang akrab tanpa membedakan status jabatan.

Secara keseluruhan Guru di SD-IT Al Uswah ada 58 dengan status sebagai guru tetap dari D3 ada 1 S1 ada 24 sedangkan status guru tidak tetap dari SLTA ada 5, D2 ada 4, S1 ada 20 dan terakhir guru bantu sementara dari SLTA ada 2 dan S1 ada 2 adapun rinciannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Menurut Fogarty dalam bukunya Trianto mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yaitu : 1) Model tergambaran (*The fragmented model*) 2) model terhubung (*the connected model*) 3) model tersarang (*The Nested Model*) 4) model terurut (*the sequenced model*) 5) model terbagi (*the shared model*) 6) model terjaring (*the webbed model*) 7) Model tertali (*the threaded model*) 8) model terpadu (*the Integrated model*) 9) model terbenam (*the immersed model*) 10) model jaringan (*the networked model*) dan dari sepuluh ini menurut prabowo ada tiga model yang dipandang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar, ketiga model ini adalah *Pertama* model keterhubungan (*connected*) yang diterapkan pada kelas 6 di SD-IT Al Uswah Surabaya. *Kedua* model jaring laba-laba (*Webbed*) yang diterapkan pada kelas bawah yaitu 1,2,3 dengan pendekatan tematik selanjutnya yang *Ketiga* model terpadu (*Integrated*) model antar bidang studi ini diterapkan pada kelas 4 dan 5 yang penulis lebih fokuskan karena bentuk pembelajaran yang masing sangat jarang diterapkan disekolah karena dibutuhkannya guru lebih dari satu dan penentuan perencanaan yang membutuhkan waktu yang sangat panjang jika dalam proses perencanaan belum matang maka hasilnya pun kurang mengena pada siswa.

Orang yang tidak mau antri atau egois saat membeli karcis ini mengakibatkan banyak yang terzalimi dan jadi semrawut diloket dan terkadang ada orang yang meminta-minta ini menjadikan anak lebih peka terhadap lingkungan saat perjalanan naik kereta api pasti banyak sekali tumbuhan dan hewan yang dijumpai disini tugas anak adalah mencatat dan menjelaskan manfaat atau dengan cara apa hewan itu berkembang biak dll semua itu mencakup pelajaran IPA, bisa dipastikan kereta api itu panjang dan ada beberapa gerbong guru dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh anak saat naik kereta api dengan yang lain dan ini mencakup pelajaran Matematika untuk menggabungkan pelajaran Bahasa Indonesia anak diminta menceritakan ulang dengan tulisan apa saja yang dialami saat naik kereta api jadi semua pelajaran tercakup didalamnya.

Sedangkan Pembelajaran Terpadu Untuk kelas 4-5 menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Integrated* (Keterpaduan) model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.

Dalam bukunya trianto dalam pembelajaran terpadu ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni : (a) *Team teaching* dan Guru Tunggal begitupun di Al Uswah untuk penerapan pembelajaran terpadu dikelas bawah dengan guru tunggal dan dikelas atas 4 dan 5 dengan guru terpadu atau *Team Teaching*

Di Al Uswah dalam penentuan konsep pada pembelajaran terpadu ada tim khusus yang disebut tim kurikulum yang terdiri dari guru-guru terpadu yang tetap dibawah pengawasan waka kurikulum tugas dari tim antara lain menyeleksi konsep-konsep, ketrampilan, sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya dipilih beberapa konsep, ketrampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan erat dan tumpang tindih diantaranya berbagai bidang studi. Pada tipe ini tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru terpadu dalam perencanaan program.

Dikelas 4 terdiri dari 3 guru yang menjadi tim pembelajaran terpadu (*Tim Teaching*) setiap guru mempunyai tugas masing-masing karena kelas 4 ada tiga kelas yaitu 4A, 4B dan 4C jadi lebih mempermudah guru terpadu dalam pembagian kelas mengajar adapun pelajaran yang dipadukan adalah Bahasa Indonesia, PPKN, IPS dan Pendidikan Agama Islam khusus untuk PAI di Al Uswah semua guru diwajibkan mengikuti pembinaan pendidikan Agama islam yang dilakukan setiap minggu sekali

pelajaran antara lain IPS anak diminta untuk mendeskripsikan perjuangan dan menghargai peran para tokoh pada zaman dahulu yang mengambil hikmah dari perjuangan tokoh tersebut jika dikaitkan dengan PKn anak diminta menunjukkan perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI serta menunjukkan bahayanya jika tidak menjaga keutuhan NKRI, sedangkan jika dikaitkan dengan pelajaran BIN maka siswa diminta menanggapi persoalan/ peristiwa yang terjadi disekitar & memberi saran pemecahan dengan kata & santun berbahasa yang berkaitan dengan seorang pahlawan serta diberi buku untuk menemukan gagasan utama suatu teks bacaan, Seorang pahlawan sejati adalah dia yang mau belajar dari pahlawan yang pernah ada dan contoh pahlawan yang patut dicontoh adalah pahlawan dalam memperjuangkan agama Allah seperti tauladan nabi Ayyub as dan Musa as.

Sedangkan untuk kelas 6 karena beberapa alasan salah satunya persiapan siswa dalam menghadapi UAN agar pemahaman lebih mendalam maka model pembelajaran terpadunya menggunakan model *Connected* (Terhubung) Tipe ini merupakan pengintegrasian kurikulum inter bidang studi, Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, ketrampilan atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.

Dalam pelajaran PKn terdapat sub bahasan yang hampir sama pengertiannya dan ini yang dipadukan agar lebih efektif dan pemahaman anak lebih mendalam misalnya Hakikat nilai keluhuran perumusan pancasila oleh tokoh pahlawan pembahasan dapat disatukan dengan sejarah dalam perumusan pancasila oleh para pejuang atau pahlawan.

Di SD-IT AL Uswah Surabaya sebelum masuk hari aktif guru-guru yang tergabung dalam guru tim terpadu terlebih dahulu menyeksi konsep yang akan diterapkan saat proses pembelajaran adapun mata pelajaran yang dipadukan adalah PKn, PAI, IPS dan BIN antara teori dan praktik di SD-IT Al Uswah sudah sesuai untuk langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran terpadu

2) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran Terpadu di SDIT AL Uswah Surabaya

Menurut Prabowo pada dasarnya langkah pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Sedangkan menurut Hadisubroto dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :(1) Menentukan tujuan (2) Menentukan

materi/media (3) menyusun skenario KBM dan yang ke (4), Menentukan evaluasi.

Sesuai langkah (sintak) pembelajaran terpadu atas disini penulis lebih fokuskan pada model pembelajaran terpadu *integrated* pada kelas 4 dan 5 pada dasarnya langkah-langkah semua model pembelajaran terpadu sama yaitu meliputi tiga tahapan *Pertama* tahap perencanaan *Kedua* Tahap Pelaksanaan *Ketiga* Tahap Evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintak model pembelajaran terpadu dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*Direct Instrustions*), Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) maupun model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based Instructions*). Dengan demikian sintak pembelajaran terpadu dapat bersifat luwes dan fleksibel, Artinnya bahwa sintak dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

Sebelum membahas lebih dalam sintak pembelajaran Terpadu di Al Uswah penulis akan mengulas sedikit tentang Struktur kurikulum kelas 4 dan 5 yang meliputi Mata pelajaran yang ditempuh selama 1 Semester dan Alokasi waktu yang diperlukan. Struktur Kurikulum kelas 4 dan 5 di SD-IT Al Uswah Surabaya

No	Komponen	Kelas & Alokasi waktu/menit	
		4	5
	Mata Pelajaran		
1	Terpadu	270	300
2	Matematika	240	240
3	IPA	140	140
4	KTK	55	55
5	Penjaskes	60	60
6	Beladiri	55	55
	Muatan Lokal		
1	Tahfiz	90	90
2	Komputer	55	
3	Bahasa Inggris	60	60
4	Bahasa Arab	60	60
5	<i>Brand Character</i>	150	120
6	Al Qur'an	165	165
7	Bahasa Jawa		55
	Ekstrakurikuler		
	Total	1425	1425

stuktur.3.2 Struktur kurikulum

Setelah mengetahui alokasi waktu yang ada maka sintak pembelajaran terpadu di Al Uswah Surabaya maka dibentuk tim khusus menangani pembelajaran terpadu langkah awal tahap perencanaan Tim guru terpadu menentukan Jenis mata pelajaran dan jenis ketrampilan yang dipadukan dengan cara setiap guru bertugas mencari atau memilih Kajian Materi, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pada setiap mata pelajaran yang bertumpukan makna setelah ditemukan hasilnya maka langkah selanjutnya menentukan sub ketrampilan yang dipadukan setelah didapat maka merumuskan indikatornya dan langkah terakhir membuat skenario pembelajaran yang dikemas pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. lebih jelas pada penjelasan berikut:

tercukupinya media pembelajaran karena pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang bermakna maka dituntut untuk lebih banyak praktek atau implementasi langsung yang anak dapat merasakan ilmunya secara nyata bukan hanya sebatas teoritis saja. dengan merasakan mereka akan lebih cepat ingat dan sukar dilupakan hal ini yang mengharuskan guru terpadu benar-benar dituntut kreatif dan dapat memilih memilah bahan ajar yang sesuai tetapi tidak terlalu mengeluarkan biaya walau terkadang biaya memang sangat dibutuhkan. proses pemilihan bahan ajar yang diprioritaskan adalah anak memahami dan merasakan sehingga pembelajaran lebih maksimal dan bermakna.

Pada tahap pelaksana disesuaikan dengan skenario yang dibuat sebelumnya dengan ditambah kreativitas guru-guru SDIT AL Uswah dalam penyampaian dalam pengamatan penulis saat observasi para guru AL Uswah menggunakan berbagai model pembelajaran antara lain model pembelajaran Langsung yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah. sesuai dengan pendapat Muklas dalam bukunya Trianto bahwa tidak ada pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

(3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi disini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu *Pertama* Evaluasi yang berupa proses pembelajaran *Kedua* Evaluasi yang berupa hasil pembelajaran dan *Ketiga* Evaluasi Psikomotorik, Untuk Evaluasi yang berupa proses pembelajaran yang dinilai tentang ketepatan hasil pengamatan sehari-hari yang dilakukan oleh guru walikelas (WasLas) ketepatan penyusunan alat dan bahan yang dilaksanakan oleh guru terpadu dan ketepatan menganalisa data yang dilakukan oleh kedua guru yang bersangkutan.

Sedangkan Evaluasi yang berupa hasil pembelajaran yang dinilai ada pada penguasaan konsep-konsep sesuai Indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan tes tertulis atau tes lesan.

Evaluasi yang terakhir yaitu Evaluasi psikomotorik yang dinilai yaitu tentang penggunaan alat ukurnya sesuai atau tidak untuk evaluasi ini hanya sebagai pendukung dari dua evaluasi diatas.

Evaluasi di Al Uswah dapat dilihat di RPP tentang penilaian

Di SDIT Al Uswah pada tahap evaluasi guru melakukan setiap hari dengan berbagai bentuk penilaian dari performen anak, tugas individu dan kelompok serta tes tulis maupun tes lesan terbagi menjadi 3 penilaian yaitu saat proses pembelajaran berlangsung dan saat berakhirnya pembelajaran atau hasil akhir yang dicapai siswa

3) Model Evaluasi dalam Pembelajaran Terpadu

Penerapan evaluasi model pembelajaran terpadu di SD-IT Al Uswah Surabaya yang menjadi pokok penelitian yaitu jenis-jenis metode evaluasi yang dilaksanakan; tehnik, bentuk dan instrumen evaluasi

Metode evaluasi yang dapat dipergunakan dalam proses dan produk pembelajaran terpadu meliputi observasi, dokumentasi berkala, dialog siswa-guru, evaluasi diri siswa-guru (*self assesment*), tes dan ujian dalam bukunya Trianto Perhatian guru terhadap metode evaluasi tidak akan terlepas dari adanya observasi guru terhadap murid-muridnya. Efektivitas pembelajaran akan tercapai jika komunikasi melalui dialog siswa-guru harus terjadi simultan sehingga evaluasi diri siswa-guru dapat terlaksana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki kualitas guru.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri dirumah dengan adanya buku penghubung.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi tentang penciptaan Allah 					
3	Brand Character (BC) <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah <ul style="list-style-type: none"> - Berwudhu dengan tertib&benar - Melaksanakan sholat dengan tertib & benar • Akhlak <ul style="list-style-type: none"> - jujur dalam kata&perbuatan - 3 S (salam,sopan,santun) • Kemandirian <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan diri dan lingkungan • Pramuka • Ekstrakurikuler • Beladiri 					

Tabel.3.6 skala penilaian

(b) Dialog Siswa – Guru

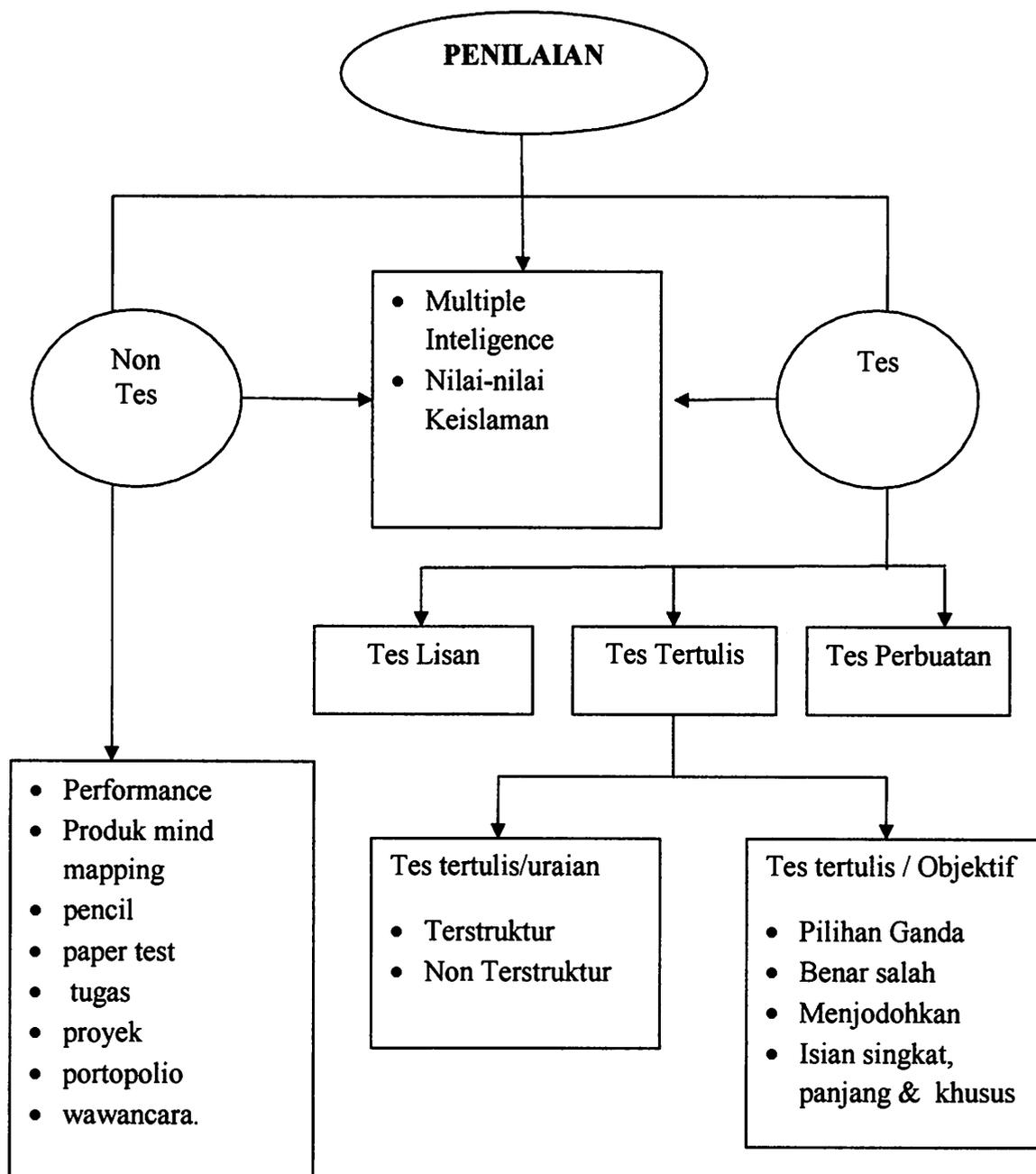
Di SD-IT Al Uswah ada pembelajaran yang tercakup di *Brand Character* antara lain Kepribadian, Evaluasi diri (*self Assesment*), *Training motivasi* dll yang semua ini mengarah pada penilaian tentang komunikasi / dialog siswa dan guru sehingga diharapkan hubungan keduanya dapat terjalin lebih dari hubungan seorang guru dan muridnya.

(c) Evaluasi Diri Siswa-Guru

Di SD-IT Al Uswah setiap kelas dilengkapi kotak saran dan kritik tentang perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan sikap atau tingkah laku yang kurang

untuk 1 (satu) nilai harian: ulangan harian sendiri, blog masing-masing berjumlah 6 (enam) sehingga ada 12 (dua belas) kali ulangan tiap semester. Teknik evaluasi nontes yang terlaksana di SD-IT AL Uswah Surabaya meliputi tugas, proyek dan portofolio. Tugas yang dimaksud mungkin ada kesamaan dengan tugas harian/blog, bisa juga berbeda. Portofolio dilaksanakan setelah siswa melakukan suatu jenis praktek/proyek, lalu membuat suatu laporan baik pribadi maupun kelompok. Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian adalah: (1) Tes: isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, dan unjuk kerja. (2) Non tes: panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara, dan rubrik. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penilaian terhadap pencapaian kompetensi siswa di SD-IT AL Uswah Surabaya baru yang bentuk tes. Bentuk instrumen nontes belum dilaksanakan karena dirasa sulit diterapkan ditingkat sekolah dasar. Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi.

Untuk lebih jelasnya penulis akan gambarkan model evaluasi pembelajaran terpadu yang ada di SD-IT Al Uswah.



gambar.3.7 penilaian

Dari model diatas dianalisis kembali oleh guru terpadu dan dimasukkan dalam raport yang akan dibagikan pada siswa saat akhir semester. ada 3 raport yang didapat siswa

Di SDIT AL Uswah mempunyai Target Tahfidz dan Al Qur'an yang harus dipenuhi oleh siswa adapun targetnya Tahfidz hafal surat At-Takatsur, Al-Zalzalah, Al- Ghosyiyah, Ath- Thoriq, Muthoffifin, At-Takwiir, 'Abasa dan An-Naba' untuk kelas 1-4 sedangkan untuk kelas 5 & 6 juz 1-2. Pada pembelajaran Al Qur'an targetnya UMMI jilid 3-6 disertai membaca dengan tajwid yang benar ditambah menggunakan nada /dengan tartil setelah tamat UMMI dilanjutkan juz 1-15 dan Ghorib. Pembelajaran Al Qur'an untuk kelas 5 dan 6 mempelajari Tafsir. Penilaian dibagi 2 Tuntas dan Tidak Tuntas setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Secara umum hambatan SD-IT Al Uswah adalah belum mempunyai gedung sendiri untuk sementara masih bergabung dengan gedung kuliah Ma'had Ukhuwah Islamiyah dan status tanah milik yayasan masih dalam pengurusan sertifikat.

Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran terpadu yaitu pada sarana, prasarana dan media, guru, serta siswa. Hambatan guru yaitu pada padatnya kurikulum sehingga kurang fokus dalam pemahaman anak per kompetensi dasar. Hal ini diperberat dengan pembuatan pembelajaran terpadu yang lebih kompleks dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran terpadu membutuhkan kerja keras guru dalam merancang pembelajaran agar efektif.

Sedangkan saat penerapan evaluasi Terdapat 3 Hambatan yang dihadapi *pertama* hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bentuk tematik untuk kelas bawah (1, 2, dan 3) dan kelas atas (4,5,) bentuk terpadu dan kelas 6 bentuk *Connected*. dikelas bawah memerlukan guru dengan penguasaan materi pada seluruh mata pelajaran. Pembelajaran di kelas bawah memang dilaksanakan dengan sistem guru kelas atau guru tunggal. Hal ini memberatkan kerja guru jika guru kelas tersebut lulusan program studi tertentu, bukan dari PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Selama ini pelaksanaan pembelajaran di SD-IT AL Uswah Surabaya menggunakan sistem guru bidang studi, guru terpadu kecuali untuk kelas 1 dan 2 digunakan guru kelas. Hal ini dikarenakan komposisi guru belum memadai untuk memegang guru kelas apalagi pelajaran yang diajarkan ke siswa tidak hanya materi umum tapi juga agama. Salah satu alternatif penyelesaian adalah dengan *team teaching* (tim guru) yang membidangi tiap bidang. Hal ini senada dengan pernyataan Trianto yang menyatakan bahwa "Pembelajaran terpadu dalam hal ini diajarkan dengan cara *team*; satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Setiap guru memiliki tugas masing-masing sesuai dengan keahlian dan kesepakatan". yang *kedua* adalah Hambatan Media karena sebuah media memegang peranan

penting dalam suatu pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media sebagai alat penyalur pesan dari guru kepada siswa. Dalam proses pemilihan media pengembang instruksional dalam hal ini pembuat kurikulum dan guru dapat mengidentifikasi beberapa media yang sesuai untuk tujuan instruksional tertentu. Hambatan kurangnya media dan sarana pendukung semisal laboratorium tidak menghambat kreativitas para guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna. Guru memanfaatkan sawah sebagai laboratorium alam. Museum, swalayan, Rumah Sakit dan tempat wisata sebagai alat penyalur materi pelajaran. Guru dapat memilih media dari lingkungan sekitar dan juga membuat siswa aktif dan kreatif dengan meminta siswa membawa atau membuat media semisal bangun ruang. dan yang terakhir *Ketiga* adalah Hambatan pada siswa yang kurang menyukai pelajaran tertentu dapat diatasi dengan komunikasi guru yang efektif. Guru menghadirkan trik-trik yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Hal ini akan memacu semangat belajar siswa bahkan membuat siswa aktif belajar. Strategi yang bermacam-macam dan penggunaan tempat di luar kelas akan mengurangi kebosanan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran di SD-IT AL Uswah menggunakan pola *fullday-school* (sekolah sehari).

2. Peranan pembelajaran Terpadu dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SDIT Al Uswah Surabaya

Peran model pembelajaran terpadu pada Efektifan pembelajaran di SDIT AL Uswah Surabaya peneliti melakukan observasi langsung kelapangan guna mengetahui data tentang efektifitas pembelajaran terpadu yang diterapkan di Al Uswah dengan berpedoman dengan pendapat Nana Sudjana bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi prosesnya dan dari segi hasilnya dengan tetap merujuk pada karakteristik pembelajaran terpadu yang meliputi holistik, bermakna, otentik dan aktif maka penulis dapatkan yaitu:

- a. Pembelajaran efektif ditinjau dari segi prosesnya ada beberapa persoalan yang harus ada saat pembelajaran itu dikatakan efektif anatara lain:
 - a) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran didahului perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga akan tersistematis dalam pelaksanaannya. Di Al Uswah sebelum proses pembelajaran berlangsung semua sudah terencana secara matang sehingga saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Dalam memahami Karakteristik holistik sesuai keefektifan pembelajaran terpadu tercermin dari bagaimana siswa

memahami konsep pada pembelajaran terpadu dengan cara pengamatan sekaligus mengkaji jadi tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, dunia anak adalah dunia nyata bukan abstrak yang membuat anak kurang memahami kegunaan belajar. Di Al Uswah sebelum guru menjelaskan teori anak di perkenalkan langsung pada obyek yang akan dibahas sehingga mereka mempunyai pengalaman langsung sebelum memahami konsepnya seperti pada konsep “aku pahlawan masa kini” siswa diperkenalkan pahlawan-pahlawan sebelumnya yang memperjuangkan agama dan negara dengan pergi ke museum pahlawan atau pemutaran film tentang perjuangan sehingga jiwa nasionalisme pada diri anak muncul.

- b) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran dapat mendorong atau merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. memotivasi peserta didik adalah ciri khas yang dimiliki AL Uswah karena dengan kata-kata positif yang selalu didengungkan setiap waktu menjadikan siswa-siswa Al Uswah lebih percaya diri dan sholih yang semua itu merujuk pada perilaku Nabi Muhammad SAW sehingga output yang dikeluarkan berbudi luhur dan intelek.
- c) Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran bersifat merata artinya semua siswa terlibat aktif saat belajar

Untuk lebih jelasnya, Pembelajaran dikatakan efektif dari segi hasilnya maka dapat dilihat pada persoalan berikut:

- a) Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran tersebut membuahkan hasil kepada anak didik yang nampak pada tingkah laku yang menyeluruh yaitu atas unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- b) Pembelajaran yang efektif jika pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang outentik yaitu pengetahuan yang tahan lama dan mengedepankan dalam fikiran serta dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak didik
- c) Pembelajaran yang efektif jika hasil dari pembelajaran tersebut berguna bagi anak didik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. sehingga pembelajaran lebih bermakna dirasakan oleh anak. Pembelajaran yang bermakna menghasilkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan prestasi yang baik. Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran terpadu lebih menarik, ada variasi, dan prestasi bagus. Di Al Uswah prestasi yang diraih pada Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2010/2011 di peringkat pertama sekolah swasta sesukolilo. dan masih banyak lagi lebih jelas di tabel berikut:

Prestasi siswa dalam bidang akademik dalam empat tahun terakhir

No	Jenis Prestasi	Penyelenggara	Tahun	Juara	Tingkat		
					Lokal	Nasional	Internasional
1	Tahfidz	JSIT Regional III	2005	III		✓	
2	Tartil	YDSF	2005	I	✓		
3	Cerdas Cermat	Muswil -PKS-Asrama Haji	2006	II	✓		
4	Cerdas Cermat	Muswil-PKS-Asrama Haji	2007	III	✓		
5	Olimpiade Math sains	JSIT Jawa Timur	2007	Harapan II	✓		
6	Siswa Teladan putri	Diknas Kecamatan Sukolilo	2007	II	✓		
7	Siswa Teladan putra	Diknas Kecamatan sukolilo	2008	II	✓		
8	Lomba Matematika level kelas I	Asma Jatim	2008	Harapan II	✓		
9	Olimpiade SAINS	Kurk Indonesia	2008	Finalis		✓	
10	Ujian Bersama persiapan UASBN	KPI Surabaya	2008	I	✓		
11	Try Out UASBN	JSIT Indonesia	2008	I		✓	
12	UASBN	Departemen Pendidikan Nasional	2008	I	✓		

Tabel 3.7 Prestasi Akademik

Prestasi siswa dalam bidang Non Akademik dalam empat Tahun Terakhir

No	Jenis Prestasi	Penyelenggara	Tahun	Juara	Tingkat		
					Lokal	Nasional	Internasional
1.	Cipta Karya dari barang bekas	Jurusan Teknik Lingkungan ITS	2003	II	✓		
2.	Menulis Surat Cinta untuk Aceh	YDSF	2005	Harapan III	✓		
3.	Menggambar	Asma	2005	I	✓		
4.	Menggambar	Forhat	2005	II	✓		
5.	Mewarnai	PKS- Asrama Haji	2005	II	✓		
6.	Menggambar	SD Ta'miriyah Surabaya	2005	Harapan II	✓		

anak. Para siswa lebih aktif, karena banyak memeragakan. Mereka dituntut untuk lebih aktif daripada ketika pelajaran itu berdiri sendiri. Indikator dari aktif disini menurut ahli ada beberapa kelompok kegiatan antara lain:

- a) Kegiatan-kegiatan visual : Anak yang aktif membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : Anak yang aktif mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan diskusi
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan : Anak yang aktif mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
- d) Kegiatan-kegiatan menulis : Anak yang aktif menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar : Anak yang aktif menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola

- f) Kegiatan-kegiatan metrik : Anak yang aktif melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun
- g) Kegiatan-kegiatan mental : Anak yang aktif merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional : Anak yang aktif sesuai minat, keberanian, tenang, dapat membedakan dan sebagainya.kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas dan bersifat tumpang tindih

Di SDIT Al Uswah semua indikator aktif yang dikemukakan para ahli sudah diterapkan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model terpadu dan biasanya pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok sehingga anak lebih termotivasi. Pembelajaran terpadu menekankan pada tutor sebaya. Prinsip penting pembelajaran efektif adalah interaksi guru dan murid dalam motivasi dan keterlibatan murid. Dalam proses belajar dan mengajar ditingkatkan dengan umpan balik deskriptif serta terdapat banyak cara siswa untuk belajar. Hal ini tampak pada proses pembelajaran. Tentang cara siswa untuk belajar atau strategi yang bervariasi disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Strategi yang digunakan juga interaktif dan membuat siswa

aktif sehingga bermakna. Komunikasi juga terjadi dua arah serta antar siswa terjadi proses saling belajar.

Dalam bukunya Trianto mengungkapkan pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, yaitu dunia anak adalah dunia nyata, proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih teorganisir, pembelajaran akan lebih bermakna, memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperkuat kemampuan yang diperoleh, dan efisiensi waktu.

Pusat Kurikulum-Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa dengan pembelajaran terpadu diharapkan akan memberikan banyak keuntungan. Diantaranya peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema/ topik / ketrampilan tertentu, mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema/topik yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi, mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

Pada sisi lain guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

- d) Bagi dewan guru memperhatikan alokasi waktu yang tersedia sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran terpadu
- e) Lebarkan sayap dan jangan patah semangat untuk lahan dakwah dijalan-Nya.
- f) Sabar adalah sifat yng mutlak harus dimiliki oleh guru dan semua para pendidik hhususnya dalam penerapan model pembelajaran terpadu dimana anak diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi,2000., *Pedoman Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya : Fakultas Tarbiyah.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor.20 Tahun 2003 bab 3 pasal3

Undang-Undang Dasar 45

Usman ,Husaini, Purnomo Setiadi Akbar,1996., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara

Udin Saripudin Winataputra, 2007,. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PAU-PPAI, UT.